

KESIAPAN INOVASI DIGITALISASI PENYIARAN
(Studi Pada Stasiun Penyiaran PAL TV Palembang Pada Tahun 2020)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Penyiaran



Disusun Oleh :

EZRA SITUMORANG
07031281621069

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
ILMU KOMUNIKASI INDERALAYA

2021

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“KESIAPAN INOVASI DIGITALISASI PENYIARAN
(STUDI PADA STASIUN PENYIARAN PAL TV PALEMBANGPADA
TAHUN 2020) ”**

Skripsi
Oleh :

Ezra Situmorang
07031281621069

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 27 Desember 2021

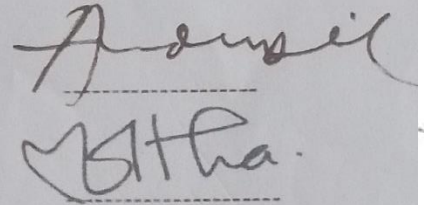
Pembimbing :

1. Dr. Andy Alfatih, MPA
196012241990011001
2. Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom.
199205312019032018

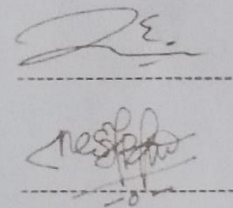
Penguji :

1. Krisna Murti, S.I.Kom., M.A
198807252019031010
2. Annisa Rahmawati, M.I.Kom
199209292020122014

Tanda Tangan



Tanda Tangan



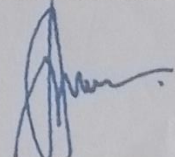
Mengetahui,

a.n. Dekan FISIR UNSRI,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LLD
NIP. 196504271989031003

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ezra Situmorang**
NIM : **07031281621069**
Tempat dan Tanggal Lahir : **Kabanjahe 2 Januari 1997**
Program Studi/Jurusan : **Ilmu Komunikasi**
Judul Skripsi : **Kesiapan Inovasi Digitalisasi Penyiaran (Sudi Pada Stasiun Penyiaran PAL TV Palembang Pada Tahun 2020)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 16 Desember 2021
Yang membuat pernyataan,



Ezra Situmorang
NIM. 07031281621069

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan inovasi digitalisasi penyiaran pada stasiun penyiaran PAL TV Palembang dilihat dari empat faktor yaitu manajemen, proses, SDM, dan teknologi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan model *verdict*. Data diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengindikasikan bahwa pertama faktor manajemen yang ada di PAL TV sudah dilakukan dengan baik dilihat dari perencanaan, pengarahaan, dan pengawasan yang bagus. Kedua PAL TV juga merasakan adanya perubahan yang memudahkan PAL TV dalam proses dan sosialisasi tentang digitalisasi penyiaran juga tersampaikan kepada pihak yang memerlukan yaitu SDM. Ketiga SDM PAL TV memiliki pengetahuan dasar dan tingkat persepsi yang baik terhadap penyiaran digital. Keempat ketersediaan alat yang ada juga akan membantu PAL TV dalam hal menyiapkan diri untuk digitalisasi penyiaran nantinya. Maka secara keseluruhan dilihat dari keempat faktor yang ada PAL TV dianggap siap untuk menerapkan inovasi system penyiaran digital nantinya.

Kata Kunci : Kesiapan Inovasi Digitalisasi, Teknologi Penyiaran, PAL TV, TV Digital

Pembimbing I



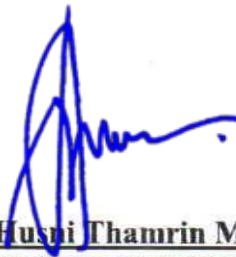
Dr. Andy Alfatih, MPA
NIP. 196012241990011001

Pembimbing II



Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199205312019032018

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin M.Si.
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

This study aims to find out how the readiness of broadcasting digitalization innovation at the Palembang TV PAL broadcasting station is seen from four factors, namely management, process, human resources, and technology. In this study the authors used a qualitative descriptive method with a verdict model approach. Data obtained from in-depth interviews with informants, observations, and documentation. Based on the results of the research in the field, it indicates that the first management factor in PAL TV has been carried out well in terms of good planning, directing, and supervision. Both PAL TV also felt a change that made it easier for PAL TV in the process and socialization about broadcasting digitization was also conveyed to those who needed it, namely human resources. Third PAL TV human resources have basic knowledge and a good level of perception of digital broadcasting. fourth availability of existing tools will also help PAL TV in terms of preparing itself for broadcasting digitization later. So overall, judging from the four existing factors, PAL TV is considered ready to implement digital broadcasting system innovations later.

Keywords: Digitalization Innovation readiness, Broadcasting Technology, PAL TV, Digital TV

Advisor I



Dr. Andy Alfatih, MPA
NIP. 196012241990011001

Advisor II



Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199205312019032018

Head Of Communication Program



Dr. M. Husni Thamrin M.Si.
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “KESIAPAN INOVASI DIGITALISASI PENYIARAN (STUDI PADA STASIUN PENYIARAN PAL TV PALEMBANG PADA TAHUN 2020)”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai derajat Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi Konsentrasi : Penyiaran, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H Anis saggaf, MSCE. rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. Alfitri, M. Si. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
3. Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si. selaku ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Dr. Andy Alfatih, MPA. selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan, saran dan motivasi serta dukungan selama penulis membuat skripsi ini.
5. Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Ikom. selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan, saran dan motivasi serta dukungan selama penulis membuat skripsi ini.
6. Keluarga EVO BK yang memberikan saran dan motivasi serta dukungan selama penulis membuat skripsi ini.
7. Seluruh dosen, Staf, Jurusan Ilmu Komunikasi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan bantuannya selama perkuliaan.
8. Serta seluruh staf PAL TV Palembang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
9. Tidak kalah penting kepada Orang tua, saudara-saudara penulis, atas doa, bimbingan, serta kasih pada penulis yang selalu tercurah selama ini.

Penulis menyadari proposal skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya

sehingga akhirnya laporan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amin.

Indralaya , Desember 2021

Ezra Situmorang

Nim. 0703128162106

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1. Stasiun PAL TV Menjadi Televisi Lokal Yang Cukup Populer di Masyarakat Sumatera Selatan.....	3
1.1.2. PAL TV Sudah Menggunakan Perangkat Studio dengan Standar Digital	5
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.2. Kesiapan Inovasi Digitalisasi Penyiaran.....	10
2.2.1. Penyiaran	10
2.2.2. Digitalisasi Penyiaran	11
2.2.3. Kesiapan Inovasi.....	13
2.3. Teori Yang Mengukur Kesiapan.....	17
2.4. Kerangka Teori	18
2.5. Kerangka Pemikiran.....	21
2.6. Hipotesis Deskriptif	23

2.7. Penelitian Terdahulu	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Rancangan Penelitian.....	26
3.2. Definisi Konsep	26
3.3. Fokus Penelitian.....	27
3.4. Unit Analisis Dan Observasi.....	30
3.5. Data dan Sumber Data	30
3.5.1. Data.....	30
3.5.2. Sumber Data	30
3.6. Informan Penelitian.....	31
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.8. Teknik Keabsahan Data	32
3.9. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN.....	35
4.1. Sejarah Singkat Berdirinya PAL TV	35
4.2. Visi dan Misi.....	36
4.2.1. Visi.....	36
4.2.2. Misi	36
4.3. Logo	36
4.4. Struktur Organisasi	37
BAB V HASIL DAN ANALISIS	40
5.1. Manajemen.....	40
5.1.1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	41
5.1.2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	45
5.1.3. Pengarahan (<i>Directing</i>).....	47
5.1.4. Pengawasan (<i>controlling</i>)	50
5.2. Proses	53
5.2.1. Prosedur	54
5.2.2. Sosialisasi.....	58
5.3. Sumber Daya Manusia (SDM).....	60
5.3.1. <i>Knowledge</i> dan <i>Expertise</i>	60
5.3.2. <i>Behavior</i> dan Persepsi	62

5.4. Teknologi	64
5.4.1. Ketersediaan Alat	65
5.4.2. Standarisasi Teknologi	68
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
6.1. Kesimpulan	72
6.2. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan <i>Share</i> dan <i>Rating</i> Stasiun Televisi yang Tayang di Wilayah Palembang	4
Tabel 1.2 Alat Produksi Siaran yang Digunakan PALTV	5
Table 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	27
Tabel 5.1 Perencanaan (<i>Planning</i>) PAL TV Dalam Rangka Kesiapan Digitalisasi Penyiaran.....	41
Tabel 5.2 Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) PAL TV dalam Rangka Kesiapan Inovasi Digitalisasi Penyiaran.....	45
Tabel 5.3 Pengarahan (<i>Directing</i>) PAL TV Dalam Rangka Kesiapan Inovasi Digitalisasi Penyiaran.....	48
Tabel 5.4 Pengawasan (<i>Controlling</i>) PAL TV Dalam Rangka Kesiapan Inovasi Digitalisasi Penyiaran.....	50
Tabel 5.5 Prosedur PAL TV Dalam Rangka Kesiapan Inovasi Digitalisasi Penyiaran.....	54
Tabel 5.6 Sosialisasi PAL TV Dalam Rangka Kesiapan Inovasi Digitalisasi Penyiaran.....	58
Tabel 5.7 <i>Knowledge</i> dan <i>Expertise</i> SDM PAL TV Dalam Rangka Kesiapan Inovasi Digitalisasi Penyiaran.....	61
Tabel 5.8 <i>Behavior</i> dan Persepsi SDM PAL TV Dalam Rangka Kesiapan Inovasi Digitalisasi Penyiaran.....	63
Tabel 5.9 ketersediaan Alat PAL TV Dalam Rangka Kesiapan Inovasi Digitalisasi Penyiaran.....	65
Tabel 5.10 Standarisasi Teknologi PAL TV Dalam Rangka Kesiapan Inovasi Digitalisasi Penyiaran.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pemikiran	21
Gambar 4.1 Logo PAL TV.....	36
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PAL TV	37
Gambar 5.1 Rapat Tahunan yang dilaksanakan PAL TV	44
Gambar 5.2 Perayaan HUT PAL TV	44
Gambar 5.3 Alat yang Digunakan oleh PAL TV	47
Gambar 5.4 Kongres ke-VI ATVLI “TV Lokal Lanjut Digital”	50
Gambar 5.5 Liputan Berita PAL TV	53
Gambar 5.6 Diagram Dengolahan Acara PAL TV	56
Gambar 5.7 Aplikasi Converter untuk <i>Live Streaming</i>	57
Gambar 5.8 <i>Live Streaming</i> dari Kanal <i>Youtube</i> PAL TV	57
Gambar 5.9 Undangan Web Binar Kongres ATVLI ke-VI.....	59
Gambar 5.10 <i>Streaminng Platform JPM Stream</i>	67
Gambar 5.11 Antena Transmisi PAL TV	67
Gambar 5.12 Komputer Editing PAL TV	68
Gambar 5.13 Converter Analog	68
Gambar 5.14 Proses Pengambilan Gambar Dengan Kamera Digital	70
Gambar 5.15 Kamera dengan Penyimpanan HD dan Penyimpanan Digital ...	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya teknologi penyiaran saat ini tidak lepas dari kebutuhan masyarakat akan media komunikasi terkhususnya dalam mendapatkan informasi. Penyiaran dapat diartikan sebagai proses pengiriman sinyal ke berbagai lokasi secara bersamaan baik melalui satelit, radio, televisi maupun komunikasi data pada jaringan (Takariani, 2013:30). Diantara berbagai media penyiaran, televisi saat ini menjadi media komunikasi yang paling banyak digunakan.

Televisi di Indonesia mulai dikenal pada tahun 1962, dimana saat itu yang menjadi stasiun televisi pertama di Indonesia adalah TVRI. TVRI melakukan siaran percobaan pertama kali pada tanggal 17 agustus 1962, dengan menyiarkan upacara kemerdekaan Indonesia ke-17. Pada acara pembukaan Asian Games Ke-4 TVRI mengudara untuk pertama kalinya dengan siaran langsung dan TVRI juga merangsang hadirnya televisi swasta saat ini.

Saat ini televisi hadir di semua lapisan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia, karena kemudahannya untuk diakses televisi telah menjadi pilihan banyak orang. Walaupun pilihan hiburan semakin banyak pada beberapa tahun belakangan ini. Dilihat dari penggunaan internet yang semakin meningkat, termasuk di Indonesia, banyak pihak yang meramalkan bahwa suatu ketika televisi akan makin ditinggalkan oleh pemirsanya. Meski demikian, banyak pula para ahli yang merasa optimis bahwa media televisi tidak akan sepenuhnya mati karena berbagai kelebihannya (Abdullah & Puspitasari, 2018:103).

Industri penyiaran dituntut untuk berkembang, salah satu perkembangan itu adalah digitalisasi penyiaran. digitalisasi penyiaran sudah lama menjadi pembahasan yang hangat di Indonesia. Berangkat dari diselenggarakannya konferensi internasional oleh *International Telecommunication Union* (ITU), dimana perwakilan 104 negara menandatangani perjanjian peralihan televisi dari penyiaran analog ke digital (Gultom, 2018). Kementerian komunikasi dan Informatika sebagai *leader* dalam penyelegaraan digital sudah menetapkan *roadmap* penyiaran digital di Indonesia. Kemenkominfo memprogramkan *analogue switch off* (ASO) tahun 2018 sebagaimana tahapan dalam *Roadmap* TV digital.

Berdasarkan putusan PTUN Jakarta no.119/G/2014/PTUN.JKT, Menteri Kominfo melakukan penundaan proses perijinan televisi digital. Langkah digitalisasi sendiri penyiaran sendiri dimulai sejak tahun 2007 melalui Permenkominfo No.07/PERM/M.KOMINFO/3/2007 tentang Standar Penyiaran Digital Terrestrial Untuk Televisi tidak Bergerak di Indonesia hingga Perkominfo No.22/PERM/M.KOMINFO/11/2011 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (*Free to Air*) yang kemudian dibatalkan Mahkamah Agung hingga Perkominfo No. 26 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri komunikasi dan Informatika Nomor 32 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Secara Digital dan Penyiaran Multipleksing Sistem Terrestrial (Ismail, Sari, & Tresnawati, 2019:)

ASO (*Analog Switch Off*) alias migrasi siaran TV analog Ke digital dalam UU cipta kerja melalui PP No. 46 tahun 2021 tentang pos telekomunikasi, dan penyiaran dimana didalamnya dikatakan untuk menyelesaikan migrasi sampai November 2022. Migrasi TV analog akan dilakukan tiga tahap, dimulai dari tahap pertama 30 april 2022, dilanjut pada tahap kedua 31 Agustus 2022, dan ketiga 2 November 2022 (Haryanto, 2021). Ini menyatakan bahwa UU Cipta kerja mewajibkan untuk mentransformasi penyiaran dalam jangka 2 tahun sejak penerbitannya.

Terlepas dari persoalan regulasi kebijakan, digitalisasi penyiaran harus dipandang sebagai peluang memperluas dan mengembangkan jangkauan berbagai jenis layanan penyiaran bagi para penonton televisi (Budiman, 2015:107). Dengan asumsi separuh dari 200 juta jiwa penduduk Indonesia sudah memiliki televisi, dan hal ini secara ekonomi merupakan pasar potensial bagi penyiaran digital (Adnjani & Mubarak, 2018:755). Digitalisasi penyiaran menjadi solusi mengatasi keterbatasan dan ketidakefisienan penyiaran analog. Teknologi TV analog tidak dapat mengimbangi permintaan penyiaran Dalam hal penyaluran program siaran yang terus bertambah karena terbatasnya jumlah kanal frekuensi yang tersedia (Rianto, et al., 2012:1).

Indonesia sudah menandatangani kesepakatan dengan ITU pada 2008 untuk bersiaran digital. Indonesia dari segi infrastruktur sudah membangun 44 pemancar digital yang dapat dinikmati 29 provinsi di Indonesia. Namun secara regulasi,

memang belum ada mengatur mengenai hal ini, karena rumitnya prosedur di Indonesia dan *deadlock* dalam memutuskan Operator tunggal atau multi operator dalam pengelolaan kanal digital (Albab, 2018:1-2).

Migrasi penyiaran menuntut kesiapan dari lembaga penyiaran, masyarakat, kesiapan infrastruktur, SDM, dan para pengatur kebijakan lembaga penyiaran. Dimana kesiapan itu harus menyesuaikan dengan model penyiaran digital yang secara signifikan akan merubah lembaga penyiaran. Maka dari itu akan lembaga penyiaran akan memerlukan investasi baru untuk melakukan siaran *simulcast* (siaran bersamaan tv analog dan program digital).

Lembaga penyiaran tidak hanya sebagai penyelenggara tetapi juga sebagai pengguna teknologi digital, utamanya pemancar. Dimana spesifikasinya ditentukan oleh regulator yaitu pemerintah yang diwakili kemkominfo. Disamping pemancar peralatan produksi dan perangkat lain harus disesuaikan dengan standar digital. Hal-hal diatas adalah aspek yang dibutuhkan untuk kesiapan Lembaga penyiaran menghadapi penyiaran digital (Ashrianto, 2015:159)

Oleh karena Digitalisasi penyiaran dianggap penting bagi perkembangan televisi di Indonesia maka penulis ingin mengetahui Kesiapan Inovasi Digitalisasi Penyiaran pada Stasiun PAL TV Palembang

Ada pun dua alasan penulis mengambil judul penelitian ini sebagai berikut:

1.1.1 Stasiun PAL TV Menjadi Televisi Lokal yang Cukup Populer di Masyarakat Sumatera Selatan

Pada dasarnya diperlukan biaya *double* untuk melakukan siaran *Simulcast* (siaran dimana tv analog masih bersiaran, namun program digital sudah harus memancar). berangkat dari itu lembaga penyiaran lokal dituntut mencari investasi baru untuk pengeluaran penyiaran digital. Terlepas dari lemahnya daya saing investasi televisi lokal terhadap televisi nasional, Pal TV harus memiliki sasaran penonton untuk menarik datangnya investasi. Bagaimanapun industry penyiaran merupakan bisnis yang banyak dilirik oleh para pemilik modal karena merupakan bisnis yang cukup menjanjikan (Takariani, 2013:36)

Seirama dengan Pemerintah migrasi penyiaran digital menjadi penting, tentunya televisi lokal tidak boleh tertinggal. Bila dilihat lebih dalam, televisi lokal memiliki dampak besar dalam mengangkat potensi suatu daerah. Isi siarannya

selalu berorientasi dengan kearifan lokal. Paket tayangan televisi lokal biasanya bermaterikan sosial, budaya, pariwisata, ekonomi, dan berbagai unsur yang ada di wilayah televisi tersebut tayang. Tayangan televisi lokal diharapkan dapat meoptimalisasikan pembangunan setempat, oleh sebab itu peyiaran digital adalah sebuah hal yang perlu diadaptasi.

Tabel 1.1 Perbandingan *Share* dan *Rating* Stasiun Televisi yang Tayang di Wilayah Palembang

Chanel	Rating	share
ANTV	3.00 %	19.19 %
SCTV	1.54 %	9.82 %
MNCTV	1.37 %	8.74 %
TRANSTV	1.36 %	8.66 %
RCTI	1.35 %	8.61 %
GTV	1.25 %	7.96 %
TRANS7	0.90 %	5.77 %
TVONE	0.88 %	5.64 %
METRO	0.28 %	1.78 %
TVRI	0.25 %	1.59 %
NET	0.22 %	1.42 %
PALTV	0.21 %	1.35 %
KOMPASTV	0.10 %	0.62 %
SJWTV	0.08 %	0.52 %
INEWSTV	0.00 %	0.00 %

Sumber: Nielsen, 2018

Didalam tabel tersebut terdapat dua siaran televisi lokal Palembang yaitu PAL TV dan Sriwijaya TV. Dari tabel, TV lokal yang menjadi paling sering ditonton masyarakat Palembang adalah PAL TV. dalam segi jumlah penonton TV lokal kalah bersaing dengan tv nasional. Akan tetapi, dengan isi siaran yang sangat bernuansa lokal dan selalu berupaya memberikan siaran yang terbaik dengan kearifan lokal menjadi daya tarik sendiri bagi PAL TV.

Dengan adanya basis penonton lokal di Palembang, sehingga diharapkan PAL TV perlu melakukan perpindahan dari penyiaran analog ke penyiaran digital.

Karena kehadiran tv lokal penting mengatur keseimbangan media di Indonesia dalam mengangkat kekayaan lokal yang ada. Masyarakat daerah dapat menaruh harapan pada televisi lokal dalam mendapatkan hiburan dan informasi yang mendidik (Takariani, 2013:43)

1.1.2 PAL TV Sudah Menggunakan Perangkat Studio Dengan Standar Digital

Perangkat studio adalah hal yang penting dalam penyiaran. Hal ini seringkali disebut *hardware* (perangkat keras) produksi siaran. Selain perangkat studio yang dimana adalah sarana prasana penunjang produksi, begitu pula dengan pemancar (transmisi) dan pesawat televisi sebagai penerima transmisi. Studio, pemancar, pesawat televisi adalah tiga unsur utama dalam penyelenggaraan siaran televisi.

Pelaksanaan siaran televisi juga harus memenuhi beberapa hal ini yaitu:

1. Memiliki studio dan berbagai kelengkapannya
2. *Master Control*
3. Peralatan transmisi guna memperluaskan program tayangan
4. Peralatan pra produksi beserta pusat administrasi dan operasional

Kata “digital” mengacu pada pada suatu entitas fisik yang dikuantisasi dan diwakili oleh karakter biner. Digital berasal dari kata “digit” atau “digitus” yang artinya berhubungan dengan angka-angka dan penomoran (Takariani, 2013:40). Alat produksi dengan standar digital menghasilkan kualitas yang lebih baik, dan proses menggunakan alat produksi berstandar digital lebih efisien dan optimal.

Jika dilihat dari alat produksi berikut alat digunakan dalam produksi PAL TV yaitu:

Tabel 1.2 Alat Produksi Siaran yang Digunakan PAL TV

Alat	Jumlah	Merek	Keterangan
Kamera	7	Sony (PXW-X70; HXR-NX3;	1. Menyimpan data dalam bentuk data digital

		HXR-NC 1500P; CX405)	2. Kualitas gambar kamera Jenis Sony PXW-X70 dan HXR-NX3 sudah dapat mengambil gambar dengan kualitas Full HD-4K
Komputer editing	1		1. Menyimpan data dalam bentuk data digital 2. Dengan prosesor Intel I9
Clip on	6	Sennheiser	-
Mic	5	Sennheiser	-
Monitor	1	Monitor Brotces	-
Switcher	1	Data Video	-
Mixer audio	1	Yamaha	-

Sumber: PAL TV, 2020

Dalam tabel terdapat jumlah kamera yang digunakan sebanyak tujuh, dimana keseluruhannya adalah kamera yang menggunakan penyimpanan dengan cara digital. Perbedaan kamera analog dan digital adalah media penyimpanannya, jika analog menggunakan VHS, kaset Video yang menggunakan pita magnetic maka kamera digital, media penyimpanannya adalah kartu memori, hardisk dan sebagainya. Sedangkan penyimpanan file produksi PAL TV ditempatkan ke dalam file penyimpanan komputer sehingga lebih efisien dan optimal.

Penyiaran digital seperti dalam penayangannya lebih baik dari penyiaran analog. Penyiaran digital memberikan gambar yang lebih jernih, dan dapat diakses dari mobil sekalipun. Dengan saluran yang lebih unggul dari analog dimana satu frekuensi tv digital dapat memuat 12 saluran TV. Sehingga memberikan tayangan lebih beragam bagi masyarakat. Apabila dirangkum dari segi efesiensi spektrum

frekuensi, kualitas, dan keandalannya, TV digital jauh lebih unggul dari TV Analog. Oleh karena itu migrasi penyiaran dianggap penting.

Pada dasarnya, pelaksanaan penyiaran digital adalah sebuah inovasi dan diukur dari secara subjektif menurut pandangan individu yang menangkapnya. Menurut Roger dalam Ashrianto (2015:160), jika sesuatu ide dianggap baru oleh seseorang maka ia adalah inovasi. Pada kenyataannya sebuah inovasi adakalanya tidak diterima. Walaupun demikian masih ada waktu untuk menentukan sikap dengan mencari informasi dan mempertimbangkan Kembali.

Difusi inovasi akan terjadi apabila memenuhi beberapa unsur yang diantaranya adalah ide baru, adanya pihak yang punya pengetahuan tentang inovasi, serta adanya saluran arus komunikasi yang menghubungkan kedua belah pihak tersebut. Didalam difusi inovasi waktu menjadi hal penting, karena didalamnya terdapat proses pengambilan keputusan ditolak tidaknya sebuah inovasi (Rianto, et al., 2012).

Menerima suatu ide baru tentunya harus mempunyai pengetahuan akan ide tersebut, oleh karena itu migrasi penyiaran digital memerlukan pertimbangan untuk menghasilkan sebuah keputusan diterima atau ditolaknya sebuah inovasi. Menurut Roger dalam Ashrianto (2015:160), dalam proses adopsi inovasi harus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap kesadaran dimana seorang mengetahui adanya ide-ide baru tetapi kekurangan informasi mengenai hal itu.
- b. Tahap menaruh minat, dimana seorang mulai menaruh minat terhadap inovasi dan mulai mencari informasi lebih banyak mengenai inovasi itu.
- c. Tahap penilaian, dimana seorang mengadakan penilaian terhadap ide baru itu dihubungkan dengan situasi dirinya sendirisaat ini dan masa mendatang dan menentukan mencobanya atau tidak
- d. Tahap percobaan, dimana seorang menerapkan ide-ide baru itudalam skala kecil untuk menentukan kegunaannya, apakah sesuai dengan situasinya sendiri.
- e. Tahap penerimaan, dimana seseorang menggunakan ide baru itu secara tetap dalam skala yang luas.

Walaupun masyarakat sudah lama mengenal sistem siaran analog, perpindahan dari analog digital tetaplah sebuah inovasi. Pengetahuan penyelenggara penyiaran terhadap sebuah ide dianggap sangat penting dalam tahap migrasi penyiaran, karena teknologi penyiaran digital sangat berbeda dari penyiaran analog. Banyak yang harus disesuaikan dimulai dari teknologi dan peralatan pendukungnya harus disesuaikan dengan standar penyiaran digital.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Kesiapan Inovasi Digitalisasi Penyiaran (Studi Pada Stasiun Penyiaran PAL TV Palembang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimanakah Kesiapan Inovasi Digitalisasi Penyiaran di Stasiun Penyiaran pada Stasiun PAL TV Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kesiapan Inovasi Digitalisasi Penyiaran Pada Stasiun Penyiaran PAL TV Palembang?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka apa manfaatnya secara praktis maupun secara teoritis. Kegunaan penelitian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan (Secara Teoritis) dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti. Kegunaan hasil penelitian terhubung dengan sarana-sarana yang diajukan setelah kesimpulan. Kegunaan hasil penelitian merupakan pengguna informasi yang didapat dari kesimpulan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran masukan dan kontribusi bagi pengembang ilmu komunikasi khususnya

komunikasi penyiaran serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian dengan topik yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memeberikan masukan posotif bagi para pelaku penyiaran maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisa faktor yang mempengaruhi kesiapan sebuah Stasiun televisi lokal dalam migrasi penyiaran analog ke digital
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan ilmu Komunikasi penyiaran serta bahan bagi pengembangan peniliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Puspiari, L. (2018). Media Televisi Di era Internet. *ProTV, Volume 2, Nomor 1*, 101-110.
- Adnjani, M. D., & Mubarak. (2018). strategi sosialisai migrasi sistem penyiaran analog ke digital di jawa tengah. *jurnal Aspikom*, 755-766.
- Albab, C. U. (2018). *Kesiapan TVRI Jawa Tengah Dalam Mengadopsi Televisi Digital (masters Thesis)*. semarang: UNDIP-IR.
- Ardianto, E. (2014). *Metodologi penelitian untuk public relations kuantitatif dan kualitatif*. bandung: simbiosis rekayasa media.
- Armstrong, M. (1998). *performance management*. england: st. ives ple.
- Armstrong, M. (2010). *Amstrong's Essential Human Resource management Practice: A guide To People Management*. london: kogan Page Ltd.
- Ashrianto, P. D. (2015). studi kesiapan lembaga penyiaran terhadap penerapan sistem penyiaran berteknologi digital di Yogyakarta. *jurnal ilmu komunikasi*, 158-172.
- Badrudin. (2015). *dasar dasar manajemen*. bandung: alfabeta.
- Budhirianto, S. (2014). jurnal penelitian komunikasi dan opini publik vol.18. *sikap masyarakat terhadap kampanye televisi digital pada media televisi*, 189-208.
- Budiman, A. (2015). model pengelolaan digitalisasi penyiaran di indonesia. *jurnal politika dinamika masalah politik dalam negeri dan hubungan internasional*, 107-122.
- Budiman, A. (2016). *kesiapan lembaga penyiaran melaksanakan digitalisasi penyiaran*. jakarta: balai pustaka.
- Campbell, R., Martin, C. R., & Fabos, B. (2016). *Media and culture Mass Communication in a Digal Age*. boston: Bedford/st.martin's.

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran, ed ke-4*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- eby, L. T., Adams, D. M., Russell, J. E., & Gaby, S. H. (2000). Perception of Organizational Readiness for Change: Factors Related to Employees' Reaction to the Implementation of Team Based Selling. *human relation*, 419-442.
- Effendy, O. U. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: remaja rosda karya.
- Gultom, A. D. (2018). digitalisasi penyiaran televisi di Indonesia. *buletin pos dan telekomunikasi*, 91-100.
- Ismail, E., Sari, S. D., & Tresnawati, y. (2019). Regulasi Penyiaran Digital: Dinamika Peran Negara, Peran Swasta dan Manfaat Bagi Rakyat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan Vol. 17 No.2*, 124-145.
- Kemkominfo. (2011). *ICT white paper*. JAKARTA: puslitbang APTIKA IKP.
- Rianto, P., Wahyono, B., Yusuf, I. A., Zuhri, S., Cahyono, M. F., Rahayu, . . . Siregar, A. E. (2012). *digitalisasi televisi di indonesia*. Yogyakarta: PR2Media.
- Rogers, E. M. (1983). *diffusion of innovation*. new york: the free press.
- Ruikar, K., Anumba, C., & Carillo, P. (2006). VERDICT-An Readiness Assessment Application for Construction Companies. *Automation in Construction vol 15*, 98-110.
- Silalahi, U. (2010). *metode penelitian sosial*. Bandung: refika aditama.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. cet. ke-6*. Bandung: alfabeta.
- Takariani, C. S. (2013). Penyiaran digital: tantangan masa depan televisi lokal. *balai pengkajian dan pengembangan komunikasi dan informatika Bandung*, 29-46.

Tambunan, R. M. (2013). *standard operating procedures (sop)*. jakarta: maiestas publishing.

Wahab, R. A. (2012). Migrasi Infrastruktur Sistem Pemancar Stasiun Televisi Lokal di Sulawesi Utara Dalam Menghadapi Migrasi Sistem Siaran Televisi Digital. *buletin pos dan telekomunikasi*, 241-252.

Internet

Haryanto, A. T. (2021, November 29). Ini Nasib siaran TV Digital Usai Putusan MK Soal UU Ciptaker. Diakses dari <https://inet.detik.com/law-and-policy/d-5832355/ini-nasib-siaran-tv-digital-usai-putusan-mk-soal-uu-ciptaker>.